

**PENYULUHAN PENDIDIKAN KESELAMATAN JALAN SISWA  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

***COUNSELING OF ROAD SAFETY EDUCATION FOR VOCATIONAL  
SCHOOL STUDENTS***

**Tri Susila Hidayati<sup>1)</sup>, Joko Siswanto<sup>2\*)</sup>, Suprpto Hadi<sup>3)</sup>,  
Brasie Pradana Sela Bunga Riska Ayu<sup>4)</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Rekayasa Sistem Transportasi Jalan, Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

<sup>2</sup>Email: siswanto@pktj.ac.id

**Abstrak:** Banyak gangguan keselamatan, keamanan, kenyamanan, dan ketertiban lalu lintas yang ditimbulkan siswa dengan perilaku pelanggaran lalu lintas. Pendidikan keselamatan jalan diperlukan supaya siswa SMK atau sederajat meningkatkan kesadaran berlalu lintas yang selamat dan aman. Penyuluhan berupa sosialisasi diperlukan siswa tentang keselamatan dan regulasi lalu lintas yang berlaku. Kegiatan tersebut terselenggara di SMK Negeri 1 Cirebon dengan 3 aspek materi yaitu jalan, rambu lalu lintas, dan marka jalan. 3 tahapan pelaksanaan penyuluhan meliputi identifikasi, penyuluhan, dan evaluasi. Partisipan sebanyak 94 (36 OSIS dan 58 PKS). Penyuluhan mengidentifikasi kebutuhan dari perlengkapan, alat peraga atau praktikum, media, dan ruangan. Pemahaman keselamatan berlulintas pada 3 aspek diatas 81% menjadi perwujudan dasar kehidupan di sekolah, rumah, dan lingkungan. Evaluasi hasil akhir seluruh aspek ada direntang 51-75 termasuk kategori cukup baik.

**Kata Kunci:** Penyuluhan; Pendidikan Keselamatan; Jalan; Pelajar

**Abstract:** *Many disturbances to safety, security, comfort, and traffic order are caused by students with traffic violation behavior. Road safety education is needed so that SMK or equivalent students increase awareness of safe and secure traffic. Counseling in the form of outreach is needed by students about safety and applicable traffic regulations. This activity was held at SMK Negeri 1 Cirebon with 3 material aspects, namely roads, traffic signs and road markings. The 3 stages of extension implementation include identification, counseling, and evaluation. There were 94 participants consisting of 36 OSIS and 58 PKS. Counseling identifies the needs of equipment, teaching aids or practicum, media, and rooms. An understanding of traffic safety in the 3 aspects above 81% is the basic embodiment of life in schools, homes and the environment. Evaluation of the final results of all aspects is in the range of 51-75 which is included in the Fairly Good category.*

**Keywords:** *Counseling; Safety Education; Road; Students*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mempunyai keadaan yang serius mengenai kasus kecelakaan pada lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas merupakan seluruh kejadian tidak terkendali di jalan dengan akibat kematian,

kerugian dan kerusakan yang melibatkan minimal satu kendaraan bermotor (Rahmat, Hendriyani, & Utomo, 2020). Usia pelajar menjadi jumlah terbanyak korban kecelakaan di jalan karena masih labil dalam emosi. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau sederajat merupakan jumlah korban kecelakaan lalu lintas di jalan paling banyak berdasarkan pendidikan (Rahmat et al., 2020; Saleh, 2016).

Beberapa hal yang menyebabkan tingginya angka kecelakaan diantaranya kurangnya kesadaran masyarakat tentang tertib berlalu lintas, hukum berlalu lintas, rambu dan marka lalu lintas, serta keselamatan berkendara (Safitri, Darwance, & Andini, 2020). Pemahaman tertib lalu lintas dan tindakan penegakan yang rendah membuat pelanggaran yang sama dilakukan dan penyebab tidak kondusifnya kondisi jalan (Bachdar, Siar, & Pondaag, 2021). Kehidupan Siswa dalam berlalu lintas menjadi bagian Pengguna jalan (Shofiah et al., 2023). Para Siswa dikenal sebagai perilaku pengemudi yang tidak aman dan tidak tertib (aggressive driving) (Siswanto, Hidayati, Hadi, & Ayu, 2023). Aggressive driving tercermin pada pengemudi lebih 2 orang, tidak memakai helm, tidak terkontrol kecepatannya, belum memiliki SIM, terlalu dekat jaraknya, knalpot tidak standar, dan pelanggaran rambu-rambu lalu lintas (Siswanto et al., 2023). Aggressive driving adalah perilaku mengemudi dengan sengaja meningkatkan resiko tabrakan yang termotivasi dari ketidaksabaran, kekesalan, permusuhan, dan kecepatan (Pravitasari, Yumarni, & Hasyim, 2017).

Pelanggaran lalu lintas oleh pelajar dapat memunculkan semakin banyak gangguan keselamatan, keamanan, kenyamanan, dan ketertiban lalu lintas (Pravitasari et al., 2017). Keperihatinan terjadi di Indonesia tentang budaya tertib berlalu lintas (Siswanto et al., 2023). Banyaknya kecelakaan disebabkan karena pelanggar belum cukup dewasa untuk berinteraksi di jalanan (Rizky, Shahreiza, Fajar, Laksamana, & S, 2021). Berlalu lintas yang disiplin terwujud dari regulasi jalan raya yang berlaku dipatuhi (Shofiah et al., 2023). Lalu lintas dapat ditangani secara terpadu dan masif (Pravitasari et al., 2017). Pendidikan disiplin berlalu lintas di jalan seharusnya ditanamkan sejak dari sekolah, supaya dapat menjadi pelopor tertib berlalu lintas (Rizky et al., 2021). Pendidikan dan

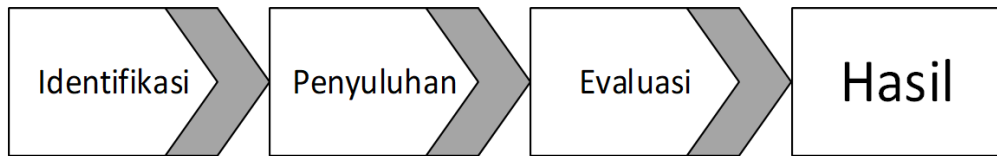
kurikulum sekolah belum ada muatan berlalu lintas. Pengetahuan berlalu lintas Siswa SMK atau Sederajat dapat meningkatkan kesadaran berkendara yang aman dan selamat(Rahmat et al., 2020; Saleh, 2016).

Pendidikan keselamatan berlalu lintas dapat menyadarkan dan menciptakan masyarakat yang tertib berlalu lintas. Pendidikan keselamatan berlalu lintas diperlukan pendekatan mendalam(Safitri et al., 2020). Kerjasama antara pihak sekolah dengan pemangku kepentingan tentang lalu lintas di jalan diperlukan sebagai upaya keselamatan, keamanan, kenyamanan, dan ketertiban lalu lintas(Siswanto et al., 2023). Kesadaran pelajar dalam berlalu lintas diupayakan dapat meningkat(Pravitasari et al., 2017). Penyuluhan dapat memberikan informasi kepada pelajar tentang pentingnya keselamatan dalam berlalu lintas(Shofiah et al., 2023). Penyuluhan kepada pelajar diberikan karena perkembangan psikologis lebih stabil pada kemampuan kontrol diri maupun pembuatan keputusan(Wulansari, 2021). Kegiatan penyuluhan berupa sosialisasi tentang keselamatan dan ketentuan regulasi lalu lintas diperlukan Siswa (Rahmat et al., 2020; Saleh, 2016).

SMK Negeri 1 Cirebon menjadi sekolah yang berkembang dengan 2.000 siswa di tahun 2022. Tempat berada di jalan lintas provinsi provinsi Jawa Barat yang memerlukan kesadaran tentang keselamatan transportasi jalan. Komitmen pihak sekolah dan Dinas Perhubungan Kota Cirebon untuk membangun karakter kesadaran berlalu lintas sejak dari usia sekolah. Kegiatan penyuluhan pendidikan keselamatan jalan dilakukan di SMK Negeri 1 Cirebon untuk menjalankan komitmen tersebut. Penyuluhan diperuntukan bagi Siswa SMK Negeri 1 Cirebon yang terwakili oleh anggota Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Upaya nyata untuk mempertajam pemahaman dan kesadaran mengenai keselamatan berlalu lintas dan menjadikan pelopor keselamatan pada lingkungan hidupnya.

**METODE**

SMK Negeri 1 Cirebon sebagai lokasi yang beralamat di Jalan Perjuangan By Pass Sunyaragi, Kota Cirebon Provinsi Jawa Barat. 3 tahapan yang harus dilaksanakan yaitu identifikasi, penyuluhan, dan evaluasi (Siswanto et al., 2023). Model yang dipergunakan terlihat pada



Gambar 1.



Gambar 1. Model Penyuluhan(Siswanto et al., 2023)

**1. Identifikasi**

Menelisik masalah serta kebutuhan perlu dilakukan pada tahapan ini. Penyesuaian dilakukan berdasarkan masalah/kendala/keresahan, materi, dan partisipan. Kesesuaian yang lain yaitu tentang perlengkapan dan peralatan kegiatan. SMK Negeri 1 Cirebon teridentifikasi permasalahan berupa rendahnya pendidikan keselamatan berlalu lintas di jalan. Materi terdiri dari 3 aspek yaitu jalan, rambu lalu lintas, dan marka jalan. Kegiatan penyuluhan membutuhkan media, alat praktikum, ruangan, serta alat tulis.

**2. Penyuluhan**

Kegiatan diselenggarakan dengan metode bentuk penyuluhan menggunakan materi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung pada partisipan. Materi langsung disampaikan pada partisipan yang dikumpulkan di ruangan berdasarkan waktu yang sudah ditentukan bersama. Anggota Penyuluh berasal dari Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan terdiri dari 4 Dosen dan 6 Taruna. Konsep kegiatan menekankan diskusi dan interaktif berdasarkan kejadian atau pengalaman Partisipan.

**3. Evaluasi**

Tahap ini dilakukan mulai awal hingga akhir kegiatan. Evaluasi difungsikan sebagai pemantauan kualitas dan perbaikan penyuluhan. Penentuan instrumen

disesuaikan berdasarkan bahan, peserta, dan lokasi penyuluhan. Evaluasi dilakukan terhadap partisipan pada pengetahuan keselamatan jalan berdasarkan hasil post-test dikurangi pre-test. Soal pre-test dan post-test sebanyak 20 soal yang terdiri dari 6 aspek jalan, 7 rambu lalu lintas, dan 7 marka jalan. Soal pre-test dan post-test berbentuk. Jawaban dipilih (A,B,C,D) beserta kuncinya. Jika jawaban benar akan diberikan nilai 5, jika salah bernilai 0. Hasil akhir berdasarkan rata-rata nilai pada setiap aspek dan keseluruhan. Akumulasi nilai pada rentang 0-100.

#### 4. Hasil

Tahap terakhir dengan menampilkan hasil evaluasi kegiatan. Hasilnya berupa perbedaan pengetahuan dan pemahanan partisipan tentang pendidikan keselamatan jalan pada SMK Negeri 1 Cirebon. Hasil selisih pre-test dan post-test distribusikan kedalam 4 kategori yaitu nilai 1-25 dengan kategori Tidak Baik, nilai 26-50 dengan kategori Kurang Baik, nilai 51-75 dengan kategori Cukup Baik, dan nilai 76-100 dengan kategori Sangat Baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Identifikasi

Komitmen Dinas Perhubungan Kota Cirebon dan SMK Negeri 1 Cirebon terhadap Siswa tentang pendidikan keselamatan jalan menjadi identifikasi masalah yang dimasukkan dalam penyuluhan. Penyusunan materi dengan aspek jalan, rambu lalu lintas, dan marka jalan. Jumlah materi setiap aspek berbeda-beda. Penyusunan materi mengadopsi dari Modul yang diterbitkan oleh Kementerian Perhubungan untuk jenjang Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA). Modul dapat diunduh dari tautan [s.id/Modul-KJ](http://s.id/Modul-KJ). Tersusun jumlah materi sebanyak 10. Materi seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi

No	Aspek	Materi
1.	Jalan	a. Gambaran Umum, b. Bagian Jalan

---

No	Aspek	Materi
2.	Rambu Lalu Lintas	a. Kuning, b. Merah, c. Jingga, d. Biru
3.	Marka Jalan	a. Membujur, b. Melintang, c. Serong, d. Lambang

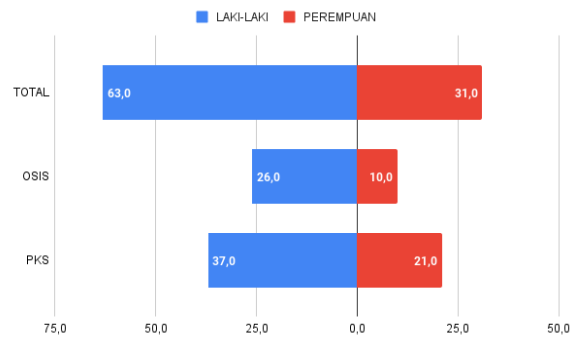
---

Identifikasi kebutuhan penyuluhan berdasarkan perlengkapan, alat peraga, media, serta ruangan. Media dipersiapkan oleh Penyuluh menggunakan presentasi, modul, video yang menarik dan mudah dipahami. Alat peraga untuk praktikum terbuat dari kertas dan bahan lainnya. Kebutuhan ruangan untuk menampung partisipan yang representatif dan nyaman. Ruangan menggunakan ruang serbaguna di SMK Negeri 1 Cirebon. Perlengkapan berupa proyektor dan alat tulis disediakan. Perlengkapan lain berupa 15 hadiah untuk partisipan. Hadiah ditujukan pada penjawab pertanyaan secara acak selama kegiatan berlangsung.

## 2. Penyuluhan

Kegiatan berlangsung dengan mengumpulkan partisipan pada ruang serbaguan SMK Negeri 1 Cirebon dengan waktu 2 jam (08.00-10.00) pada tanggal 11 Oktober 2022. Kerja sama antara Anggota Penyuluh Keselamatan Transportasi Jalan, Dinas Perhubungan Kota Cirebon, dan SMK Negeri 1 Cirebon untuk terselenggaranya kegiatan. Partisipan sebanyak 94 yang terdiri dari 36 Anggota OSIS dan 58 Anggota PKS. Total Partisipan terdiri 63 laki-laki dan 31 perempuan. Partisipan tergambar pada

Gambar 2.



Gambar 2. Partisipan Penyuluhan

2 lembaga berkolaborasi dengan fokus terhadap keselamatan berlalu lintas pada penyuluhan. Kegiatan dapat berjalan secara antusias dan aktif. Komunikasi terjalin dua arah menjadi bukti. Kejadian dan pengalaman menjadi bahan beberapa kali diskusi. Respon aktif berlangsung dari pertanyaan yang terlontar selama acara berlangsung.

Media, perlengkapan, dan alat peraga mempunyai peran besar dalam penanaman materi penyuluhan. Kegiatan berlangsung secara interaktif yang terjalin selama 2 jam merupakan perwujudan antusiasme Partisipan. Pengemasan kegiatan disesuaikan dan dibuat menarik supaya lebih masuk pada kehidupan Partisipan. Materi yang dibawakan oleh Anggota Penyuluh pada kegiatan ini membuat Partisipan dapat terjaga dan tertarik. Kegiatan ini menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan aturan pada masa pandemi Covid-19 yang masih berlaku. Keterbatasan tersebut tidak tidak menyurutkan kandungan kegiatan penyuluhan. Kegiatan yang berlangsung terlihat pada





Gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

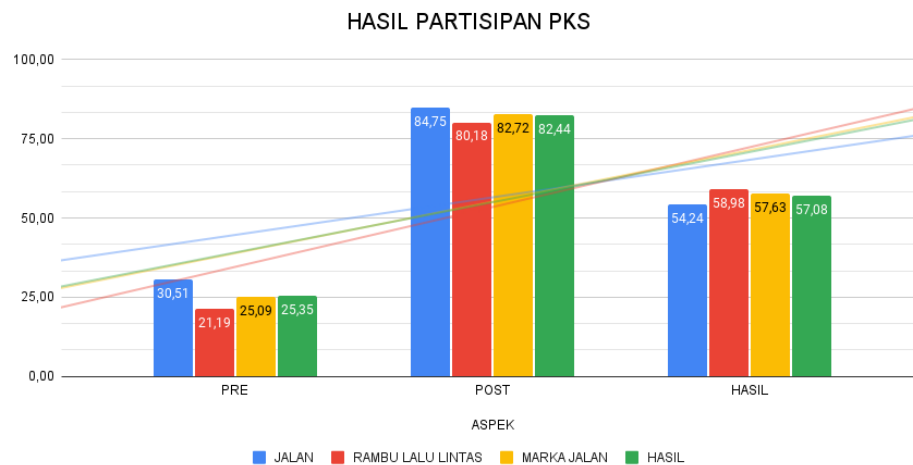
### 3. Evaluasi

Evaluasi terhadap Partisipan pada kegiatan penyuluhan yang terselenggara di SMK Negeri 1 Cirebon. *Pre-test* dilakukan pada awal kegiatan berlangsung dan *Post-test* dilakukan diakhir kegiatan Penyuluhan. Analisa didasarkan pada jenis Partisipan dengan 3 aspek materi penyuluhan. Aspek rambu lalu lintas mendominasi paling signifikan peningkatan pemahaman materi kegiatan. Arti dan masud pada aspek rambu lalu lintas masih banyak yang tidak paham, walaupun sering kali dijumpai.

#### a. Anggota PKS



Hasil akhir peningkatan berada pada lebih dari 54% terhadap 3 aspek. Aspek rambu lalu lintas merupakan aspek yang paling tinggi mengalami peningkatan sebesar 58,98%, aspek jalan menjadi yang paling rendah dengan nilai sebesar 54,24%, sedangkan hasil keseluruhannya sebesar 57,08%. Aspek jalan merupakan pengetahuan yang paling tinggi sebesar 84,75%, aspek rambu lalu lintas menjadi yang paling rendah sebesar 80,18%, sedangkan hasil keseluruhannya sebesar 82,44%. Materi mengenai lalu lintas yang didapatkan setiap kegiatan ekstrakurikuler menjadi dasar tingginya pengetahuan Anggota PKS. Wujud dasar kehidupan lingkungan tergambar dengan tingkat pengetahuan diatas 80%. Hasil diilustrasikan di Gambar 4.

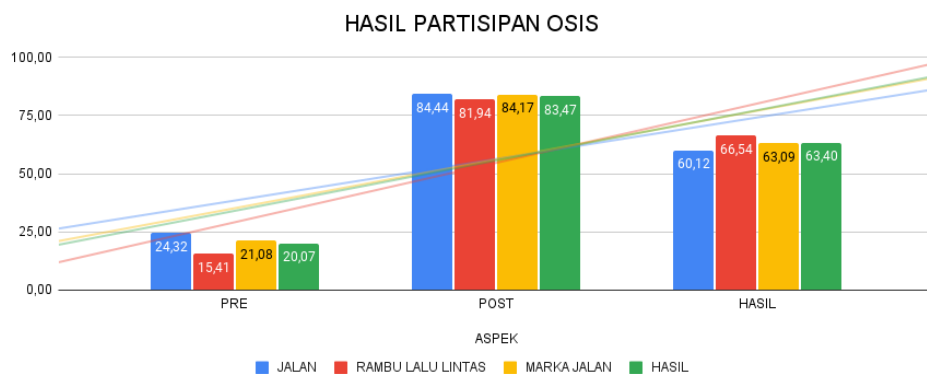


**Gambar 4. Hasil Evaluasi Anggota PKS**

**b. Anggota OSIS**

Hasil akhir peningkatan berada pada lebih dari 60% terhadap 3 aspek. Aspek rambu lalu lintas merupakan aspek yang paling tinggi mengalami peningkatan sebesar 66,54%, aspek jalan menjadi yang paling rendah dengan nilai sebesar 60,12%, sedangkan hasil keseluruhannya sebesar 63,40%. Aspek jalan merupakan pengetahuan yang paling tinggi sebesar 84,44%, aspek rambu lalu lintas menjadi yang paling rendah sebesar 81,94%, sedangkan hasil keseluruhannya sebesar 83,47%. Nilai pengetahuan Anggota OSIS sebelum kegiatan masih rendah dengan nilai dibawah 25%, informasi umum dan/atau pengalaman pribadi menjadi

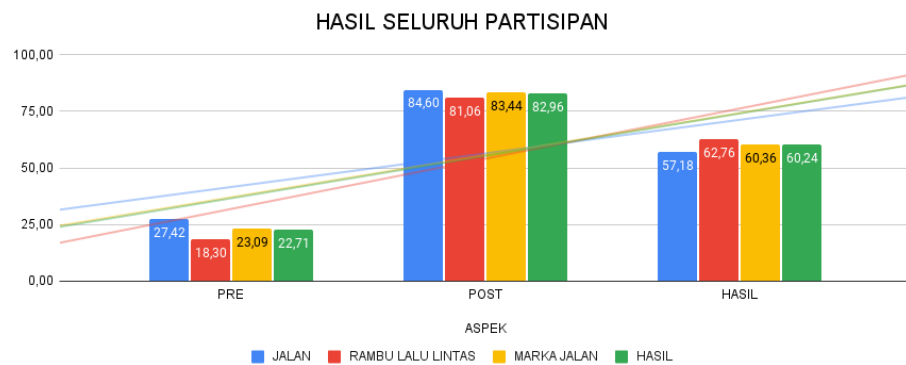
dasar pengetahuan mereka. Wujud dasar kehidupan lingkungan tergambar dengan tingkat pengetahuan diatas 60%. Hasil diilustrasikan di Gambar 5.



Gambar 5. Evaluasi Anggota OSIS

c. Seluruh Partisipan

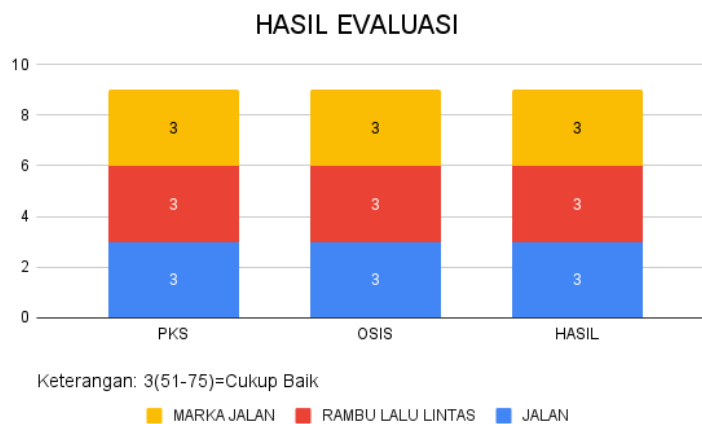
Hasil akhir peningkatan berada pada lebih dari 57% terhadap 3 aspek. Aspek rambu lalu lintas merupakan aspek yang paling tinggi mengalami peningkatan sebesar 62,76%, aspek jalan menjadi yang paling rendah dengan nilai sebesar 57,18%, sedangkan hasil keseluruhannya sebesar 60,24%. Aspek jalan merupakan pengetahuan yang paling tinggi sebesar 84,60%, aspek rambu lalu lintas menjadi yang paling rendah sebesar 81,06%, sedangkan hasil keseluruhannya sebesar 82,96%. Pengetahuan dan pemahaman Partisipan sebelum kegiatan masih rendah dengan nilai dibawah 30%. Hal tersebut terjadi akibat belum semua partisipan mendapatkan pengetahuan, pemahaman didapatkan dari informasi umum dan/atau pengalaman pribadi. Wujud dasar kehidupan lingkungan tergambar dengan tingkat pengetahuan diatas 80%. Hasil diilustrasikan di **Error! Reference source not found.**



Gambar 6. Evaluasi Semua

#### 4. Hasil

Hasil akhir diperoleh berdasarkan selisih hasil *post-test* dikurangi hasil *pre-test*. Pengelompokan dilakukan pada setiap aspek pada setiap jenis dan seluruh partisipan. Pemahaman yang meningkat didapatkan berdasarkan nilai akhir yang dimasukan kedalam jenis kategori yang sesuai. Rentang nilai 51-75 merupakan kategori Cukup Baik sebagai pertunjukan hasil kategori seluruh aspek dan seluruh jenis partisipan pada kegiatan penyuluhan pendidikan keselamatan jalan siswa SMK Negeri 1 Cirebon. Hasil diilustrasikan pada **Error! Reference source not found..**



Gambar 7. Hasil Akhir

#### KESIMPULAN

Penyuluhan pendidikan keselamatan jalan terselenggara dengan partisipan anggota OSIS dan PKS di SMK Negeri 1 Cirebon. Pemahaman terlihat kurang

pada aspek rambu lalu lintas, setelah penyuluhan mengalami peningkatan sebanyak 62,76%, dan merupakan nilai angka tertinggi. Hasil akhir pada semua aspek dan seluruh partisipan dengan nilai rentang 51-75 dengan kategori Cukup Baik. Kegiatan dapat dilakukan lebih agresif dan masif dengan penyesuaian materi berdasarkan kebutuhan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami berterima kasih kepada para pemangku kepentingan di lingkungan SMK Negeri 1 Cirebon, Dinas Perhubungan Kota Cirebon, Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bachdar, M. Q. B., Siar, L., & Pondaag, A. H. (2021). Impementasi Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Ketentraman dan Ketertiban Umum. *Lex Privatum*, IX(11), 119–128. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lexprivatum/article/view/38354/35012>
- Pravitasari, D., Yumarni, A., & Hasyim, T. A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Pada Pelajar Terhadap Kecelakaan Lalu Lintas Di Polres Bogor Kota Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan. *Jurnal Hukum De'rechsstaat*, 3(2), 173–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jhd.v3i2.964>
- Rahmat, Hendriyani, I., & Utomo, G. (2020). Sosialisasi Safety Road Berkendaraan Roda Dua pada Pelajar SMU/SMK di Balikpapan. *Abdimas Universal*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v2i1.56>
- Rizky, F. K., Shahreiza, D., Fajar, D. Al, Laksamana, B., & S, A. S. (2021). Penyuluhan Hukum Mengenai Ketertiban Berlalu Lintas Dikaji Dari Aspek Peraturan Perundang-Undangan Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan Bagi Pelajar Sma Sekolah Yayasan Pendidikan Harapan 3 Kota Medan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 331–337. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1765>

- Safitri, R., Darwance, & Andini, D. E. (2020). Sosialisasi Undang-Undang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan Sebagai Edukasi Keselamatan Berkendara Di Desa Penagan Kecataman Mendo Barat Kabupaten Bangka. In *Prosiding Seminar Hukum dan Publikasi Nasional (Serumpun) II* (pp. 491–503). Bangka: Fakultas Hukum, Universitas Bangka Belitung. Retrieved from <https://prosiding.fh.ubb.ac.id/index.php/prosiding-serumpun/article/view/94/78>
- Saleh, A. (2016). Sosialisasi Keselamatan Lalu Lintas Pada Kendaraan Bermotor Roda Dua Untuk Pelajar Sekolah Menengah Atas di Kota Pekanbaru. In *Konferensi Nasional PKM dan CSR ke 2 -2016* (pp. 23–24). Padang: Asosiasi Sinergi Pengabdi dan Pemberdaya Indonesia. <https://doi.org/10.31227/osf.io/rvny8>
- Shofiah, S., Fitriani, N., Hakim, M. I. N., F, A. P., S, M. Y., Astiti, & M, S. N. (2023). ROAD SAFETY GO TO SCHOOL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESADARAN BERLALU LINTAS. *Community Development Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2136–2140. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.14026>
- Siswanto, J., Hidayati, T. S., Hadi, S., & Ayu, B. P. S. B. R. (2023). Penyuluhan Keselamatan Berjalan Lintas Pada SMK Negeri 2 Subang. *Abdimas Galuh*, 5(1), 658–668. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ag.v5i1.10002>
- Wulansari, I. (2021). Penyuluhan Keselamatan Transportasi Darat Usia Transisi (Remaja ke Dewasa). *Alfatina, Journal Of Community Services*, 1(1), 17–21. Retrieved from <https://journal.inspire-kepri.org/index.php/JoCS>